

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Annisa Aulia Putri

aannisaa.aauliaa@gmail.com

David Efendi

Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine and analyze: (1) the effect of firm size on the profit management. (2) the effect of capital structure on the profit management. (3) the effect of sales growth on the profit management. The research applies quantitatively. Furthermore, the population consists of Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019 - 2023. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 90 data samples from 18 Property and Real Estate companies. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regressions with SPSS (Statistical Product and Service Solution). The result shows that: (1) firm size has a significantly positive effect on the profit management of Property and Real Estate companies, (2) capital structure did not affect the profit management of Property and Real Estate companies, and (3) sales growth did not affect the profit management of Property and Real Estate companies.

Keywords: firm size, capital structure, sales growth, and profit management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis: (1) pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. (2) pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba. (3) pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba. Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Dengan populasi yang digunakan adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 - 2023. Proses pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* mendapatkan sampel sebanyak 18 perusahaan. Data penelitian diambil selama 5 tahun pada tahun 2019 - 2023, sehingga dapat diperoleh 90 data yang diolah. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis linier berganda dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, (2) struktur modal (*leverage*) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, (3) pertumbuhan penjualan (*sales growth*) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: ukuran perusahaan, struktur modal, pertumbuhan penjualan, manajemen laba

PENDAHULUAN

Indikator yang dapat menjelaskan dari praktek suatu manajemen laba yang merupakan strategi umum di kalangan manajer perusahaan untuk mempengaruhi laporan keuangan dengan cara yang dapat mencerminkan kondisi sesungguhnya di perusahaan. Laporan keuangan merupakan komponen informasi dari sebuah perusahaan yang wajib dipublikasikan kepada pihak - pihak yang membutuhkan segala bentuk pertanggung jawaban dari kinerja manajemen sebuah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan metode *purposive sampling*.

Tujuan dari manajemen laba dapat bervariasi, termasuk untuk memenuhi ekspektasi pasar, mendukung kompensasi manajerial, atau mempertahankan kredibilitas bagi perusahaan dan investor. Informasi laba diharapkan dapat menjadi pedoman untuk pemegang saham dan pengguna laporan keuangan lainnya. Pentingnya informasi laba suatu perusahaan membuat sebagian pihak manajemen perusahaan memanipulasi informasi laba perusahaan yang sesungguhnya.

Manajemen laba (*earnings management*) ditimbulkan dari masalah keagenan (*agency problem*). Masalah keagenan ini muncul karena perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan pengelola atau manajemen perusahaan (*agent*). Manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan lebih banyak dan lebih dahulu daripada pemegang saham. Hal ini memunculkan asimetri informasi yang memungkinkan manajemen melakukan praktek akuntansi dengan orientasi pada laba untuk mencapai suatu kinerja tertentu (Murtini dan Rizal 2012).

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang sangat penting untuk mencerminkan skala operasi dan kompleksitas organisasi. Semakin besar suatu perusahaan, semakin besar pula sumber daya dan struktur manajemen yang dibutuhkan untuk mengelola operasinya. Ukuran perusahaan tidak hanya memberikan gambaran tentang seberapa besar aktivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau layanan, tetapi juga memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan, mengelola risiko, dan melakukan inovasi.

Diukur dengan menggunakan proksi natural log (Ln). Pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Brigham dan Houston (dalam Hendrawati dan Syarifudin 2021) Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dapat dinilai dari total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain - lain. Bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Selanjutnya, Muliati (2011) serta Nariastiti dan Ratnadi (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan dengan manajemen laba berpengaruh negatif. Perusahaan besar kurang memiliki motivasi dalam melakukan sistem manajemen laba. Hal ini dikarenakan pemegang saham dan pihak - pihak yang berkepentingan di perusahaan besar dianggap lebih kritis dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Struktur modal mengacu pada proporsi utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk mendanai operasional dan investasinya. Analisis struktur modal mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi keputusan manajemen dalam menentukan komposisi optimal antara utang dan ekuitas. Biaya modal terdiri dari biaya utang dan biaya ekuitas. Biaya utang biasanya lebih rendah dibandingkan biaya ekuitas karena bunga utang dapat dikurangkan dari pajak, yang mengurangi beban pajak perusahaan. Namun, peningkatan proporsi utang meningkatkan risiko kebangkrutan dan biaya keuangan lainnya, seperti biaya bunga yang harus dibayar secara berkala.

Diukur dengan menggunakan proksi *leverage*. *Leverage* adalah suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Struktur modal sangat mempengaruhi proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dana yang diperoleh berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan dari luar perusahaan. Menurut penelitian menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, jika tingkat struktur modal (*leverage*) suatu perusahaan tinggi maka akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba yang besar.

Pertumbuhan penjualan yang tinggi sering kali menjadi tujuan utama perusahaan, dan hal ini dapat mempengaruhi keputusan manajemen terkait dengan pelaporan keuangan. Perusahaan mungkin menghadapi tekanan untuk mempertahankan tren pertumbuhan yang positif dalam laporan keuangan mereka, bahkan jika melibatkan penggunaan sistem manajemen laba. Selain itu, pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat mempengaruhi manajemen laba melalui efeknya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan yang kuat mungkin ingin mempertahankan citra positif mereka dan memberikan sinyal yang baik bagi pemangku kepentingan.

Diukur dengan menggunakan proksi *sales growth*. Pertumbuhan penjualan yang meningkat menggambarkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan investasi di masa lalu sehingga mampu memprediksi pertumbuhan laba di masa mendatang. Berdasarkan penelitian Endri et al. (2020) pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selanjutnya, hasil dalam penelitian yang dilakukan Arief Fahmie (2018). Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tinggi rendahnya pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan tindakan praktek manajemen laba. Hal ini dapat menguatkan karena manajemen harus dapat mempertahankan trend penjualan setiap tahunnya, sehingga perubahan pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi apapun terhadap tindakan manajemen laba perusahaan.

Dari beberapa penjelasan terkait variabel di atas maka peneliti ingin menguji kembali variabel - variabel yang dapat mempengaruhi manajemen laba karena masih terdapat beberapa penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Variabel yang akan peneliti uji yaitu antara lain Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Penjualan.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah: (1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba? (2) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap manajemen laba? (3) Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap manajemen laba? Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba.

TINJAUAN TEORITIS

Agency Theory (Teori Keagenan)

Jensen and Meckling (1976) Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (agen) dengan pemegang saham (prinsipal). Hubungan keagenan merupakan suatu bentuk kontrak kerja sama yang terjadi antara pihak prinsipal, yaitu pemegang saham atau pemilik suatu entitas, dengan pihak agen, yakni manajer atau individu yang ditunjuk untuk mengelola sumber daya milik prinsipal. Dalam hubungan antara manajer sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal, terdapat tanggung jawab utama yang diemban oleh manajer untuk mengelola perusahaan secara optimal. Manajer bertugas menjalankan fungsi - fungsi manajerial, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, dengan tujuan untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Tindakan ini diharapkan tidak hanya menjaga berkelanjutan perusahaan tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan di mata pemilik dan pemangku kepentingan lainnya. Tanggung jawab manajer mencakup pengambilan keputusan strategis dan operasional yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Size adalah ukuran perusahaan yang ditentukan dari jumlah total aset yang dimiliki perusahaan. Watts dan Zimmerman (1986). Perusahaan besar cenderung memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal untuk memenuhi kebutuhan finansial, namun ini juga mengharuskan perusahaan untuk mengelola risiko dengan sangat hati - hati dan memastikan bahwa penggunaan modal tambahan mendukung tujuan jangka panjang untuk pertumbuhan dan berkelanjutan Barus dan Leliani (2013). Saham yang tersebar luas memiliki karakteristik yang membuat perluasan modal saham hanya berpengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya pengawasan dari pihak dominan perusahaan, meskipun terjadi perluasan modal saham perusahaan menerbitkan saham tambahan untuk mendapatkan modal baru agar cenderung tetap stabil atau minim berubah (Mardiyanto (2020).

Struktur Modal

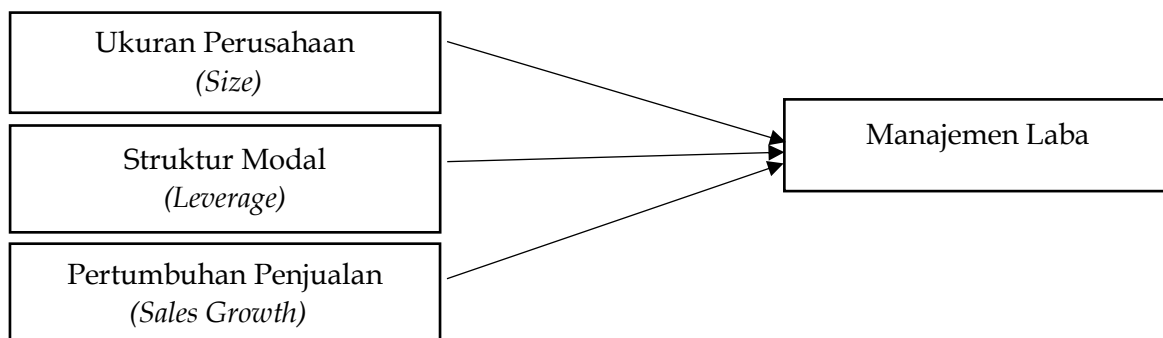
Struktur modal merupakan komposisi pembiayaan yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas operasional dan investasinya, yang terdiri dari utang dan ekuitas. Struktur modal yang optimal adalah yang meminimalkan biaya modal perusahaan sekaligus memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena terkait dengan risiko dan pengembalian yang diharapkan oleh investor. Struktur modal biasanya diukur dengan *leverage* karena *leverage* memberikan gambaran tentang sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. *Leverage* mencerminkan proporsi antara utang dan ekuitas dalam struktur modal perusahaan. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, sedangkan *leverage* yang rendah menunjukkan bahwa aset lebih banyak dibiayai oleh ekuitas. Oleh karena itu, jika tingkat *leverage* suatu perusahaan tinggi, perusahaan tersebut akan cenderung melakukan manajemen laba secara signifikan, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas laba yang dihasilkan.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu elemen penting dalam pemasaran, dengan proses yang melibatkan berbagai aktivitas bertujuan untuk menarik minat konsumen terhadap suatu produk atau jasa. Pada dasarnya, penjualan bukan hanya tentang pertukaran barang dengan uang, tetapi mencakup serangkaian langkah yang dilakukan untuk memastikan bahwa konsumen tertarik, memahami nilai dari produk, dan akhirnya melakukan pembelian. Di dalam penjualan, promosi memainkan peran sentral sebagai alat untuk memikat perhatian konsumen. Promosi dilakukan melalui berbagai cara, baik itu melalui iklan, diskon, penawaran khusus, atau kegiatan pemasaran lainnya yang dirancang untuk menonjolkan keunggulan produk. Dengan kata lain, promosi dalam penjualan berfungsi sebagai penghubung antara produk dan konsumen, menciptakan daya tarik dan memberikan alasan bagi konsumen untuk mempertimbangkan dan memilih produk tersebut.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan tentang pengaruh pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba. Rerangka pemikiran dapat dirumuskan sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan adalah suatu indikator yang digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan berbagai ketentuan atau variabel yang relevan. Perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak perhatian publik dan pengawasan dari berbagai pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, regulator, dan media. Karena perusahaan besar umumnya memiliki aset dan pendapatan yang signifikan. Pada penelitian

yang dilakukan oleh Arisonda (2018) menyatakan bahwa Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba. Penelitian serupa yang dilakukan oleh S. F. Wahyuni dan Prayogi (2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017), Octavia (2017), Mulyani (2018), Lubis dan Suryani (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Manajemen Laba

Struktur modal merupakan komposisi pembiayaan yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas operasional dan investasinya, yang terdiri dari utang dan ekuitas. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2012) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan hutang yang tinggi mampu meningkatkan profitabilitas, sehingga diharapkan mampu meningkatkan khususnya pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan Saragih (2017) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kustiani (2022) dan Eka (2023) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Kondisi ini terjadi karena perusahaan berupaya memenuhi tingkat rasio utang tertentu agar dapat mencapai kriteria perjanjian utang tertentu.

H₂: Struktur Modal berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap manajemen Laba

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sering kali menghadapi tekanan untuk mempertahankan kinerja keuangan yang kuat dan memenuhi ekspektasi pasar atau pemangku kepentingan. Penjualan sebagai elemen pendapatan utama perusahaan dapat meningkatkan penghasilan perusahaan. Berdasarkan penelitian Endri et al. (2020) pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Keuntungan yang diperoleh sebuah perusahaan sangat erat kaitannya dengan hasil dari aktivitas penjualan produknya di pasar. Penjualan produk menjadi sumber utama aliran pendapatan yang menggerakkan seluruh aspek operasional perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yunietha dan Agustin Palupi (2017), Novi Rahmawati dan Mohammad Zulman Hakim (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap manajemen laba.

H₃: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penjualan laba

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskripsi menggunakan angka dan statistik. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara dua atau lebih. data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang telah tersedia di Bursa Efek Indonesia, berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* metode pengumpulan sampel yang didasarkan pada kriteria - kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan dan permasalahan dalam penelitian. Dengan kriteria penelitian sebagai berikut: (1) Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 - 2023 (2) Perusahaan properti dan *real estate* yang menyajikan laporan keuangan dari tahun 2019 - 2023

(3) Perusahaan properti dan *real estate* yang mendapatkan laba secara berturut - turut dari tahun 2019 - 2023.

Tabel 1
Teknik Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Populasi : Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar pada BEI 2019 - 2023	92
2	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 - 2023	(26)
3	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan dari tahun 2019 - 2023	(8)
4	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak mendapatkan laba secara berturut - turut dari tahun 2019 - 2023	(40)
Jumlah sampel yang digunakan		18
Jumlah sampel data (n) selama 5 tahun		90

Sumber: www.idx.co.id (diolah)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder, yang diperoleh melalui laporan keuangan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2023 melalui *Website* resmi di www.idx.co.id.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Berikut ini merupakan definisi operasional variabel yang tersaji pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Proksi
Ukuran Perusahaan	Diukur dengan menggunakan proksi natural log (Ln). mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Jika nilai total aset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun, dengan menggunakan natural log nilai yang disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya	$SIZE = \ln \text{Total Aktiva}$
Struktur Modal	Suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. diukur dengan menggunakan proksi <i>leverage</i> , Jika tingkat <i>leverage</i> suatu perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut memiliki kualitas laba yang rendah Sadinah dan Priyadi (2015).	$Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$
Pertumbuhan Penjualan	Pertumbuhan penjualan yang konsisten menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi untuk meningkatkan laba secara signifikan. Diukur dengan menggunakan proksi <i>sales growth</i> . Salah satu alasannya adalah adanya efisiensi skala yang	$Sales Growth = \frac{\text{sales}(t) - \text{sales}(t-1)}{\text{sales}(t-1)} \times 100\%$

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Proksi
	terjadi ketika volume penjualan bertambah	
Manajemen Laba	Manajemen laba dapat diukur dengan menggunakan proksi <i>discretionary accrual</i> berdasarkan Model <i>De Angelo</i> (1986) dalam Rahayu (2020). <i>De Angelo</i> mengasumsikan bahwa tingkat akrual yang <i>non discretionary</i> mengikuti pola <i>random walk</i>	$DA_{it} = \frac{(TA_{it} - TA_{it-1})}{A_{it-1}}$

Teknis Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik menggunakan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Metode ini digunakan untuk mengukur dan menentukan pengaruh dari variabel ukuran perusahaan, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif metode untuk menyajikan data dalam bentuk tabel atau ringkasan yang mencakup berbagai ukuran, seperti nilai rata - rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, dan jumlah observasi. Analisis ini memberikan gambaran umum tentang karakteristik data yang digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur untuk menguji apakah data residual dalam model regresi linear mengikuti distribusi normal atau tidak. Normal atau tidak data dapat diketahui dari normal probability plot dan uji Kalmogrov-Smirvov. Uji Kalmogrov-Smirvov memiliki kriteria nilai signifikan mencapai > 0,05 maka data residual tersebut dinyatakan berdistribusi normal. nilai signifikan mencapai < 0,05 maka data residual dianggap tidak terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat hubungan antara residual pada periode t dengan periode t - 1 (sebelumnya). Metode uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode *run test*. Jika nilai signifikan < 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi dan jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED. Jika ada pola tertentu, seperti titik - titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik - titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen Ghozali (2018). Cara yang digunakan untuk dapat mengetahui gejala dari multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance value* dan uji *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance value* dan uji VIF $< 0,1$ dan VIF > 10 , maka bisa diartikan terdapat multikolinearitas antar variabel. Apabila nilai *tolerance value* $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka bisa diartikan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel terikat (*dependen variable*) dengan dua atau lebih variabel bebas (*independen variable*). Berikut adalah model persamaan analisis regresi linear berganda :

$$DACC = \beta_0 + \beta_1 SZ + \beta_2 LV + \beta_3 SG + \epsilon$$

Keterangan:

DACC = Manajemen Laba

SM = Struktur Modal

LV = *Leverage*

SG = *Sales Growth*

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

ϵ = *error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F atau yang sering disebut sebagai *Goodness of Fit* bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Kriteria pengujian secara simultan dengan tingkat signifikansi yaitu Apabila nilai signifikan (*p - value*) dari uji F $\leq 0,05$, maka H0 ditolak, artinya model layak digunakan. Dan apabila nilai signifikan (*p - value*) dari uji F $> 0,05$, maka H0 diterima, artinya model tidak layak digunakan

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menggambarkan variasi variabel independen Ghozali (2011). Jika nilai koefisien R² mendekati angka nol, maka kemampuan pada variabel independen memiliki ukuran yang sangat kecil dan Jika nilai koefisien R² mendekati angka satu, maka kemampuan pada variabel independen memiliki ukuran yang sangat besar

Uji Statistik (Uji t)

Uji t adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata - rata dari dua kelompok data guna menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya. Dalam uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan pada variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen. Dan apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat dikatakan pada variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu pendekatan untuk menggambarkan dan menganalisis data statistik yang berkaitan dengan nilai *mean*, *standard deviation*, nilai *maximum*

dan nilai *minimum* dari variabel ukuran perusahaan, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	90	-.90	4.56	.1012	.59833
Leverage	90	.00	9.57	.6694	104.813
Sales Growth	90	15.59	31.83	267.524	424.589
Manajemen Laba	90	-139.87	-.80	-25.534	1.463.738
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan tabel 3 pada analisis deskriptif menunjukkan data yang dapat dijelaskan pada variabel penelitian sebagai berikut:

Data yang digunakan dalam variabel manajemen laba adalah 90 data. Nilai minimum yang diperoleh sebesar -139,87 dan nilai maksimum sebesar -0,80. Memperoleh rata - rata sebesar - 2,5534 dengan nilai standar deviasi sebesar 14,63738. Hal ini menunjukkan adanya naik atau turunnya laba perusahaan yang dilakukan manajemen untuk melaporkan labanya sebesar -2,5534, hasil minus pada variabel manajemen laba dapat mempengaruhi laba keuangan pada perusahaan serta tingkat manipulasi yang tinggi.

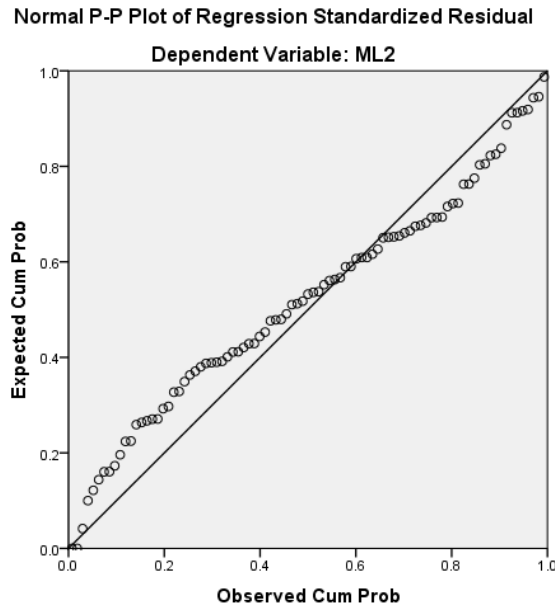
Data yang digunakan dalam variabel ukuran perusahaan (*size*) adalah 90 data. Nilai minimum yang diperoleh sebesar - 0,90 dan nilai maksimum sebesar 4,56. Memperoleh rata - rata sebesar 0,1012 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,50833. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan properti dan *real estate* menggunakan dananya dengan hutang sebesar 0,1012.

Data yang digunakan dalam variabel struktur modal (*leverage*) adalah 90 data. Nilai minimum yang diperoleh sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 9,57. Memperoleh rata - rata sebesar 0,6694 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,04813. Hal ini menunjukkan bahwa dana yang digunakan untuk membayar hutang sebagai operasional perusahaan sebesar 0,6694. (4) Data yang digunakan dalam variabel pertumbuhan penjualan (*sales growth*) adalah 90 data. Nilai minimum yang diperoleh sebesar 15,59 dan nilai maksimum diperoleh sebesar 31,83. Memperoleh rata - rata sebesar 26,7524 dengan nilai standar deviasi sebesar 4,24589. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh pendapatan laba dari eksternal sebesar 26,7524 triliun.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian digunakan untuk menguji apakah antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) mempunyai nilai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat pada penyebaran data apakah sudah mengikuti garis diagonal sesuai pada gambar di ini:



Gambar 2
Uji Normalitas
Sumber : Data Sekunder, diolah 2024

Hasil uji One - Sample Kolmogorov - Smirnov dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji normalitas
One - Sample Kolmogorov - Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09608206
	Absolute	.121
Most Extreme Differences	Positive	.094
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		1.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.150

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil dari uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov dengan nilai signifikansi sebesar 0,150 yang dinyatakan lebih besar dari pada nilai signifikansi dari 0,050. Hasil dari pengujian tersebut dinyatakan bahwa data tersebut pada penelitian memenuhi syarat berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) menjelaskan bahwa uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t - 1 (sebelumnya). Metode uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode *run test*. Jika nilai signifikan < 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi dan jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
	.408 ^a	.166	.137	.01955	1.890

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, Leverage, Size

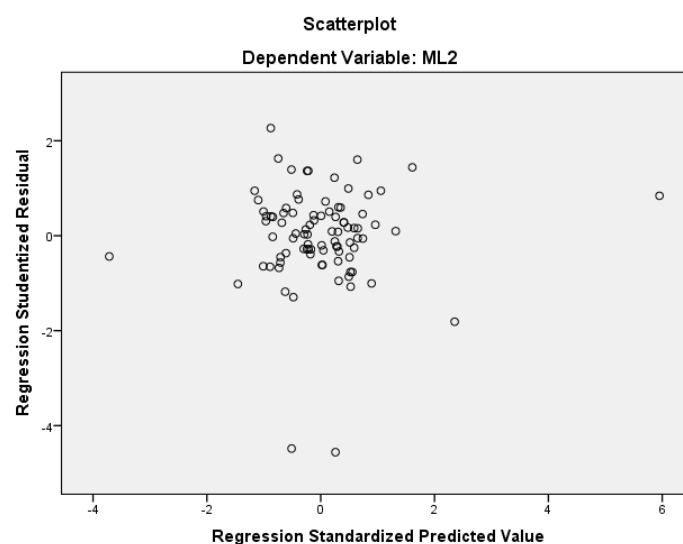
b. Dependent Variable: ML2

Sumber : Data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dengan menggunakan metode DW sebesar 1.890. Nilai yang diperoleh berada di antara -2 sampai dengan +2, menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam metode ini tidak mengalami gejala autokorelasi

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED. Jika ada pola tertentu, seperti titik - titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas da jika tidak ada pola yang jelas serta titik - titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut tabel hasil uji heteroskedastisitas di bawah ini :



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan gambar 3 diatas, menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen Ghozali (2018). Cara yang digunakan untuk dapat mengetahui gejala dari multikolinearitas adalah dengan melihat *tolerance value* dan uji *Variance*

Inflation Factor (VIF). ketentuan dari *tolerance value* dan uji VIF adalah jika nilai *tolerance* < 0,1 dan VIF > 10, maka bisa diartikan terdapat multikolinieritas antar variabel. Sedangkan jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, maka bisa diartikan tidak terdapat multikolinieritas antar variabel.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Size	.994	1.006
Leverage	1.000	1.000
Sales Growth	.994	1.006

Sumber : Data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan nilai *tolerance* dan VIF yang dihasilkan pada variabel ukuran perusahaan, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan yang diperoleh dari nilai *tolerance* lebih besar (> 0,10) dan nilai VIF lebih kecil (< 0,10). Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadinya korelasi antara variabel bebas atau dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas antar variabel bebas.

Analisis Linier Berganda

Dalam penelitian yang dilakukan menganalisis regresi linier berganda bertujuan untuk menentukan hubungan dari variabel ukuran perusahaan, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba. Data yang diperoleh diambil dari perhitungan tabulasi lalu diolah dengan SPSS dengan menggunakan hasil pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-1.025	.013		
Size	.011	.003	.327	3.289	.001
Leverage	-.004	.002	-.188	-1.899	.061
Sales Growth	.001	.000	.123	1.239	.219

a. Dependent variabel : Manajemen Laba

Sumber : Data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan pada tabel 7 dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut ini :

$$DACC = -1,025 - 0,011 SZ - 0,004 LV + 0,001 SG + \epsilon$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: Konstanta (α) Hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian maka nilai konstanta yang diperoleh sebesar -1,025. Dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa variabel bebas yang terdiri dari ukuran perusahaan, struktur modal, pertumbuhan penjualan konstanta atau sebesar 0, maka manajemen laba perusahaan yang tergabung dalam properti dan *real estate* sebesar -1,025

Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan (b_1) Pengujian yang telah dilakukan pada penelitian menghasilkan tingkat koefisien regresi pada variabel *size* sebesar 0,011. Koefisien yang dihasilkan pada variabel ini bersifat positif yang artinya bahwa mempunyai hubungan yang searah dengan manajemen laba perusahaan yang tergabung dalam properti dan *real*

estate. Dengan kondisi yang mencerminkan semakin tinggi tingkat *size* maka akan semakin meningkat manajemen laba perusahaan yang tergabung pada properti dan *real estate*.

Koefisien Regresi Struktur Model (b_2) Pengujian yang telah dilakukan pada penelitian menghasilkan tingkat koefisien regresi pada variabel *leverage* sebesar $-0,004$. Koefisien yang dihasilkan pada variabel ini bersifat negatif yang artinya bahwa mempunyai hubungan berlawanan arah dengan manajemen laba perusahaan yang tergabung dalam properti dan *real estate*. Dengan kondisi yang mencerminkan semakin tinggi *leverage* maka akan semakin menurun manajemen laba perusahaan yang tergabung pada properti dan *real estate*.

Koefisien Regresi Pertumbuhan Penjualan (b_3) pengujian yang telah dilakukan pada penelitian menghasilkan tingkat koefisien regresi pada variabel *sales growth* sebesar $0,001$. Koefisien yang dihasilkan pada variabel ini bersifat positif yang artinya bahwa mempunyai hubungan yang searah dengan manajemen laba perusahaan yang tergabung dalam properti dan *real estate*. Dengan kondisi yang mencerminkan semakin tinggi tingkat *sales growth* maka akan semakin meningkat manajemen laba perusahaan yang tergabung pada properti dan *real estate*.

Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji regresi layak atau tidak layak dalam penelitian. Hasil pengujian dengan menggunakan metode model anova yang diperoleh tingkat signifikansi F sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.006	3	.002	5.647	.001 ^b
Residual	.032	85	.000		
Total	.039	88			

a. Dependent Variable: ML2

b. Predictors: (Constant), Sales Growth, Leverage, Size

Sumber : Data Sekunder 2024

Berdasarkan pada tabel 8 dapat disimpulkan bahwa nilai pada uji F sebesar 5,647 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa model regresi yang disajikan pada tabel di atas layak digunakan dalam penelitian ini.

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menggambarkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang memiliki nilai yang bersifat kecil menjelaskan bahwa variabel independen sangat terbatas terhadap variabel dependen. Dari hasil uji R^2 ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
	.408 ^a	.166	.137	.01955	1.890

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, Leverage, Size

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan pada tabel 9 memperlihatkan bahwa nilai *R square* (R^2) dihasilkan sebesar 0,166. Hasil menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan pada variabel ukuran perusahaan, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba yang tergabung dalam perusahaan properti dan *real estate* sebesar 16,6%. Sedangkan sisanya ($100\% - 16,6\% = 83,4\%$). Menyatakan bahwa dampak dari variabel ukuran perusahaan (*size*), struktur modal (*leverage*), dan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menyampaikan variabel manajemen laba sebesar 16,6% sedangkan sisanya sebesar 83,4% dipengaruhi beberapa faktor yang tidak terdapat dalam manajemen laba

Uji Statistik (Uji t)

Dalam uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan $>0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh variabel dependen secara signifikan. Tetapi sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Dari hasil uji t di bawah ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.025	.013		-76.623	.000
Size	.011	.003	.327	3.289	.001
Leverage	-.004	.002	-.188	-1.899	.061
Sales Growth	.001	.000	.123	1.239	.219

Sumber : Data Sekunder, diolah 2024

Berdasarkan pada tabel 10 dapat disimpulkan pengujian hipotesis sebagai berikut: Pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap manajemen laba. Berdasarkan pada tabel hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan (*size*) menunjukkan sebesar 3,289 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang artinya bahwa nilai signifikansi tersebut $< 0,05$. Sehingga dapat menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif dan signifikansi terhadap manajemen laba.

Pengaruh struktur modal (*leverage*) terhadap manajemen laba. Berdasarkan pada tabel hasil uji t pada variabel struktur modal (*leverage*) menunjukkan sebesar - 1,899 dengan nilai signifikansi sebesar 0,061 yang artinya bahwa $> 0,05$. Sehingga dapat menunjukkan hasil bahwa struktur modal tidak berpengaruh pada manajemen laba.

Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba. Berdasarkan pada tabel hasil uji t pada variabel pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menunjukkan sebesar 1,239 dengan nilai signifikansi sebesar 0,219 yang artinya nilai signifikansi tersebut $> 0,05$. Sehingga dapat menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel dapat menunjukkan hasil uji t sebesar 3,289 dan nilai signifikansi menunjukkan sebesar $0,001 < 0,05$. Menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh S. F. Wahyuni dan Prayogi (2019) mengatakah bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa

semakin besar ukuran perusahaan maka tindakan manipulatif laba akan semakin kecil yang terjadi pada perusahaan.

Ukuran perusahaan yang semakin besar cenderung memberikan dampak positif terhadap kelangsungan usaha, karena perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih kuat, baik dari segi finansial, operasional, maupun strategis. Dengan adanya kapasitas yang lebih besar, perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya secara signifikan melalui efisiensi operasional, diversifikasi produk, dan penguatan daya saing di pasar.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel dapat menunjukkan hasil uji t sebesar - 1,899 dan nilai signifikansi sebesar $0,061 < 0,05$. Menunjukkan bahwa struktur modal (*leverage*) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan Saragih (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika Tingkat struktur modal (*leverage*) tinggi maka akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba yang besar.

Semakin besar jumlah utang yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi tekanan yang dihadapi untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Kondisi ini dapat mendorong manajemen perusahaan untuk mengambil tindakan manipulasi guna mengelola risiko keuangan. Tindakan manipulasi ini sering kali diambil untuk mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan, namun pada akhirnya dapat memperburuk risiko keuangan perusahaan jika tidak ditangani dengan baik.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel dapat menunjukkan hasil uji t sebesar 1,239 dan nilai signifikansi sebesar $0,269 > 0,05$. Menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arief Fahmie (2018) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan tindakan praktek manajemen laba.

Hal ini memungkinkan pihak manajemen harus dapat mempertahankan trends penjualan setiap tahunnya, sehingga perubahan pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi apapun terhadap tindakan manajemen laba perusahaan. Sebaliknya, saat pertumbuhan penjualan rendah, manajemen mungkin tidak selalu mengambil langkah manipulatif jika mereka memiliki strategi atau kebijakan lain untuk menjaga kredibilitas dan berkelanjutan bisnis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pada penelitian yang dilakukan untuk menguji variabel yang terdiri dari ukuran perusahaan (*size*), struktur modal (*leverage*) dan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil uji hipotesis pada variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan *size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Maka H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan (*size*) maka tindakan manipulatif laba akan semakin kecil yang terjadi pada perusahaan. (2) Hasil uji hipotesis pada variabel struktur modal yang diukur dengan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa jika tingkat struktur modal (*leverage*) suatu perusahaan tinggi maka akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba yang besar. (3) Hasil uji hipotesis pada variabel pertumbuhan penjualan yang diukur dengan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Maka H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan tindakan praktek manajemen laba.

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka terdapat beberapa kekurangan yang bisa dinyatakan peneliti sebagai berikut: (1) Penelitian ini belum sepenuhnya mampu menangkap faktor – faktor yang memengaruhi manajemen laba karena variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan koefisien determinasi yang tergolong rendah sebesar 16,6% maknanya masih terdapat 83,4% variabel independen yang dapat mempengaruhi manajemen laba. (2) Perusahaan yang dijadikan observasi pada penelitian hanya terbatas pada perusahaan properti dan *real estate*, sehingga tidak menggambarkan seluruh perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta observasi yang dilakukan selama 5 tahun pada tahun 2019 – 2023. Dengan melakukan penelitian jangka panjang akan memperoleh data yang sesuai dengan penelitian lainnya.

Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa saran yang bisa disampaikan peneliti sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya merekomendasikan menambah faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi manajemen laba sebagai berikut: (a) Faktor internal antara lain nilai perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. (b) Faktor eksternal antara lain kondisi ekonomi, persaingan industri, pengaruh sosial media, dan kebijakan pemerintah. (2) Pada penelitian selanjutnya diperlukan pengamatan jangka panjang pada Perusahaan properti dan *real estate* dikarenakan dengan melakukan jangka panjang data yang diperoleh pada penelitian sangat jelas. (3) Diharapkan untuk lebih memperhatikan faktor *leverage* dalam struktur keuangan, karena tingkat *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Sehingga meningkatkan ukuran perusahaan sering kali menjadi tujuan strategis yang penting karena perusahaan yang lebih besar memiliki kapasitas yang lebih besar untuk bertahan dan berkembang dalam pasar yang kompetitif. Dengan demikian, ukuran perusahaan yang lebih besar juga dapat berkontribusi pada pengurangan tekanan yang mungkin mendorong sistem manajemen laba, yang sering kali dilakukan untuk memenuhi target laba atau ekspektasi tertentu dari investor dan kreditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisonda, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan. *ADVANCE*, 5(2), 42–47.
- Barus, A. C. & Leliani. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(2), 111-121.
- Eka, Eka, Goso Goso, and Muh Halim. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Manajemen Laba." *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 6, no. 2 (2023): 2004-2009.
- Endri, Endri, Aprida Kartika Sari, Yanti Budiasih, Tine Yuliantini, and Kasmir Kasmir. "Determinants of profit growth in food and beverage companies in Indonesia." *The Journal of Asian Finance, Economics and Business* 7, no. 12 (2020): 739-748.
- Fahmie A. Pengaruh profitabilitas, leverage, struktur kepemilikan, pertumbuhan penjualan dan komisaris independen terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*. 2018 Aug 13;6(2):119-31.
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2016.

- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2018.
- Hendrawati, P., & Syarifudin, A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 21-38. <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Kustiani, K., Sari, L. P., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Konvensional) Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(7), 1488-1500.
- Lubis, I., & Suryani, S. (2018). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tanggungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 41-58.
- Muliati, Ni Ketut. "Pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan pada praktik manajemen laba di perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia." *Universitas Udayana, Denpasar* 7 (2011).
- Mulyani, S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance (perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322-340.
- Mahaputra, I. N. K. A. (2012). Pengaruh Rasio-rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis AUDI*, 7(2), 243-254.
- Mardianto. 2020. "Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BEI Tahun 2014-2018". *Journal of Applied Accounting*, Vol. 5, No. 2.
- Murtini, Umi, and Rizal Mansyur. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Perusahaan di Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 8, no. 1 (2012): 69-78.
- Nuswandari, Cahyani. 2013. Determinan Struktur Modal Dalam Perspektif Pecking Order Theory dan Agency Theory. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. 2 (1): hlm: 92-102.
- Octavia, E. (2017). Implikasi corporate governance dan ukuran perusahaan pada manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1), 126-136.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 1-14. <https://doi.org/10.2-5134/jrka.v3i1.676>.
- Rahmawati, Novi, and Mohammad Zulman Hakim. "Pengaruh Deferred Tax Expense, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Manajemen Laba dengan Discretionary Revenue pada Sektor Aneka Industri di BEI periode 2014-2016." *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi*. Vol. 1. No. 1. 2018.
- Rahayu, Henny dkk. 2020. Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Barang Konsumsi Dalam Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, Vol. 29 No. 02, Desember 2020.
- Saragih, A. E. (2017). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan dan konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 161-180.

- Sadiyah, Halimatus dan Maswar Patuh Priyadi. 2015. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba Dan Ios Terhadap Kualitas Laba Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol. 4 No. 5.
- Wahyuni, S. F., & Prayogi, M. A. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. November 1998, 85-94.
- Watts R. and J.L. Zimmerman. (1986). Positive Accounting Theory. New York: Prentice-Hall. Situs (Website) Resmi Bursa Efek Indonesia : <https://www.idx.co.id>
- Yunietha, Y., & Palupi, A. (2017). Pengaruh corporate governance dan faktor lainnya terhadap manajemen laba perusahaan publik non keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a), 292-303.